

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan penelitian dan perspektif yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan doa yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak. Program bimbingan yang dilakukan melalui kegiatan harian dan mingguan mampu membentuk kebiasaan ibadah shalat serta meningkatkan pemahaman anak terhadap tata cara pelaksanaan shalat yang benar.

Proses bimbingan yang dilakukan secara sistematis melalui penjelasan materi, praktik langsung, serta metode pembiasaan terbukti efektif dalam mengubah perilaku anak. Shalat tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang bersifat instruktif, melainkan telah menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan anak dalam merespons waktu shalat, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selain itu, bimbingan ibadah shalat juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi anak, terutama dalam meningkatkan motivasi, ketenangan batin, dan komitmen dalam menjalankan ibadah. Kehadiran pembina yang berperan sebagai pendamping dan figur pengganti orang tua memberikan dukungan emosional yang kuat, sehingga anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab dalam beribadah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan ibadah shalat yang dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat anak, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga/Pengelola**

Diharapkan lembaga dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yang telah berjalan dengan baik. Program bimbingan hendaknya terus dikembangkan secara terstruktur dan berkelanjutan, baik dari segi metode, materi, maupun jadwal pelaksanaan, agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak dapat semakin optimal.

### **2. Bagi Pembina atau Pengasuh**

Pembina diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendampingan melalui pendekatan yang humanis dan penuh keteladanan. Selain memberikan bimbingan teknis mengenai tata cara shalat, pembina juga perlu menanamkan pemahaman tentang hikmah dan manfaat shalat agar tumbuh kesadaran internal pada anak. Penggunaan metode pembiasaan, pemberian motivasi, serta penguatan positif hendaknya dilakukan secara konsisten.

### **3. Bagi Anak Asuh**

Anak diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan baik yang telah dibentuk melalui bimbingan ibadah shalat, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang telah ditanamkan melalui shalat diharapkan dapat menjadi bekal dalam membentuk sikap dan perilaku positif di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan ibadah shalat dengan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait peran bimbingan ibadah shalat dalam pembentukan karakter anak.